

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP  
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1  
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY**

*E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

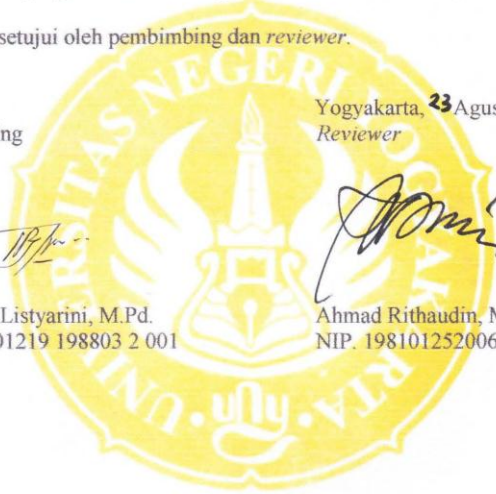
Jurnal yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY” yang disusun oleh Septedi Rohman Wicaksono, NIM. 14604221034 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, 23 Agustus 2018  
*Reviewer*

  
A. Erlina Listyarini, M.Pd.  
NIP. 19601219 198803 2 001

  
Ahmad Rithaudin, M.Or.  
NIP. 198101252006041001



## TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

### *THE SATISFACTION LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS (GRADE 4-6<sup>th</sup>) TOWARD PHYSICAL EDUCATION (PE) FACILITIES IN SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY*

Oleh : Septedi Rohman Wicaksono, pgsd, fik uny  
Septedi.rohman@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kepuasan, peserta didik, sarana prasarana Pendidikan Jasmani

#### **Abstract**

*This study aims to determine the satisfaction level of elementary school students (grade 4-6<sup>th</sup>) toward physical education (pe) facilities in SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. This was a descriptive research. The method used in this study was a survey, while the data was collected through questionnaires. The population in this study were 131 elementary school students (grade 4-6<sup>th</sup>) SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, that were taken by using total sampling technique. The data was analyzed through descriptive analysis which were presented in the percentage form. The results of this study showed that the satisfaction level of elementary school students (grade 5-6<sup>th</sup>) toward physical education (pe) facilities in SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY was in "very low" category of 7.63% (10 students), "low" of 19.08% (25 students), "enough" at 41.98% (55 students), "high" at 25.19% (33 students), and "very high" at 6.11% (8 students).*

*Keywords: level of satisfaction, students, physical education facilities*

#### **PENDAHULUAN**

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana PJOK sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya

menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menunjukkan bahwa lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana

dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam melestarikan maupun

menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik, maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya PJOK akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan dapat terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan, salah satunya adalah sarpras. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran PJOK. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Kotler (2000: 52) bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Tjiptono (2006: 195) menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Jambidan Banguntapan Bantul DIY tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*.

Angket telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,600 dan reliabilitas sebesar 0,867. Kisi-kisi instrumen pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2, 3, 4, 5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6, 7, 8,
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	9, 10, 11, 12
	Empati ( <i>Empathy</i> )	13, 14, 15, 16, 17
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
<b>Jumlah</b>		

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.

3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

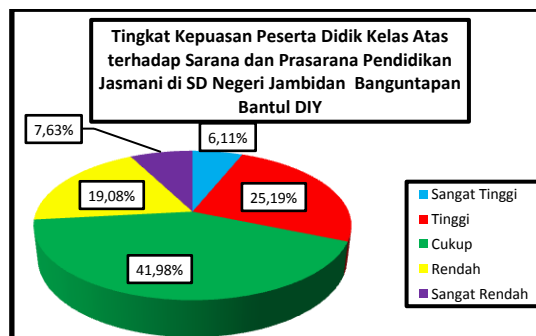
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY didapat skor

terendah 64,00, skor tertinggi 81,00, rerata 73,37, nilai tengah 73,00, nilai yang sering muncul 72,00, *standar deviasi* 3,52.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

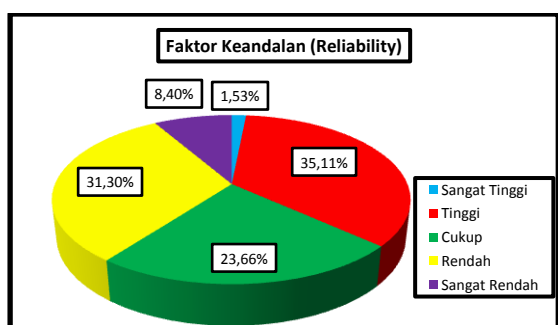
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” 7,63% (10 peserta didik), “rendah” 19,08% (25 peserta didik), “cukup” 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 73,37, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dalam kategori “cukup”.

**1. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan

Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah 11,00, skor tertinggi 16,00, rerata 13,89, nilai tengah 14,00, nilai yang sering muncul 15,00, *standar deviasi* 1,06.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Faktor Keandalan (*Reliability*)

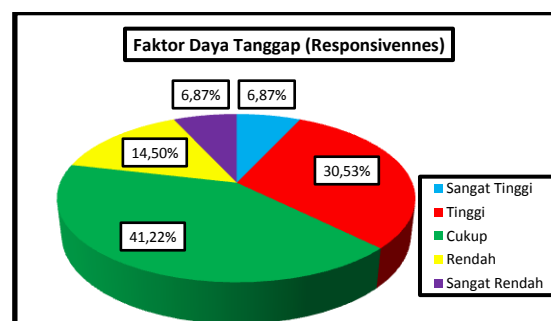
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” 8,40% (11 peserta didik), “rendah” 31,30% (41 peserta didik), “cukup” 23,66% (31 peserta didik), “tinggi” 35,11% (46 peserta didik), dan “sangat tinggi” 1,53% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,59, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan

Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah 6,00, skor tertinggi 10,00, rerata 8,16, nilai tengah 8,00, nilai yang sering muncul 8,00, *standar deviasi* 0,99.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” 6,87% (9 peserta didik), “rendah” 14,50% (19 peserta didik), “cukup” 41,22% (54 peserta didik), “tinggi” 30,53% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 8,16, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dalam kategori “cukup”.

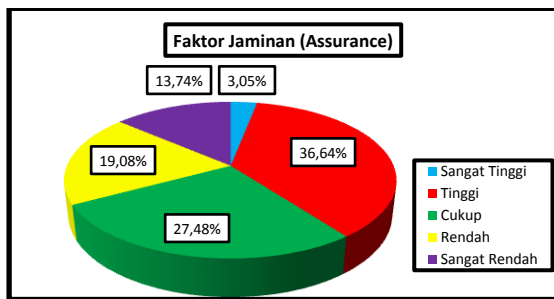
## 3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas



atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah 8,00, skor tertinggi 13,00, rerata 10,93, nilai tengah 11,00, nilai yang sering muncul 12,00, *standar deviasi* 1,18.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



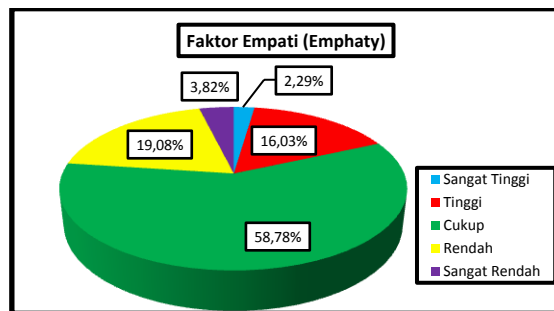
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Jaminan (Assurance)

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” 13,74% (18 peserta didik), “rendah” 19,08% (25 peserta didik), “cukup” 27,48% (36 peserta didik), “tinggi” 36,54% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” 3,05% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,93, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Empati (Emphaty)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati didapat skor terendah 11,00, skor tertinggi 16,00, rerata 13,49, nilai tengah 14,00, nilai yang sering muncul 14,00, *standar deviasi* 1,15.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



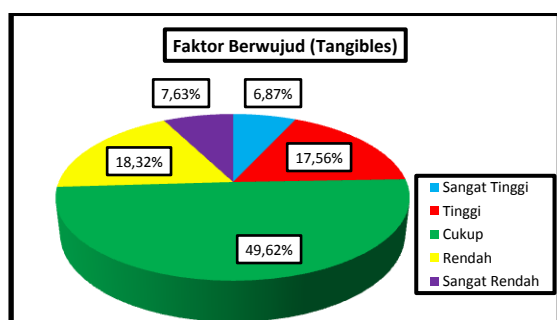
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Empati (Emphaty)

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” 3,82% (5 peserta didik), “rendah” 19,08% (25 peserta didik), “cukup” 58,78% (77 peserta didik), “tinggi” 16,03% (21 peserta didik), dan “sangat tinggi” 2,29% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,49, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dalam kategori “cukup”.

### 5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah 22,00, skor tertinggi 32,00, rerata 26,91, nilai tengah 27,00, nilai yang sering muncul 26,00, *standar deviasi* 2,26.

Tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Pie Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” 7,63% (10 peserta didik), “rendah” 18,32% (24 peserta didik), “cukup” 49,62% (65 peserta didik), “tinggi” 17,56% (23 peserta didik), dan “sangat tinggi” 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 26,91, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan

Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “cukup”.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 55 peserta didik atau 41,98%, selanjutnya pada kategori tinggi 33 peserta didik atau sebesar 25,19%.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal

ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang

olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll sedangkan

prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara

perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

### 1. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 46 peserta didik atau 35,11%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 41 peserta didik atau 31,30%. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

### 2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Ketanggapan (*responsivennes*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada

kategori cukup yaitu ada 54 peserta didik atau 41,22%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 40 peserta didik atau 30,53%. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

### 3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 48 peserta didik atau 36,64%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 36 peserta didik atau 27,48%. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani di gugus II agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru

diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

### 4. Faktor Empati (*Empathy*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 77 peserta didik atau 58,78%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 25 peserta didik atau 19,08%. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

### 5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 65 peserta

didik atau 49,62%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 24 peserta didik atau 18,32%. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori "sangat rendah" 7,63% (10 peserta didik), "rendah" 19,08% (25 peserta didik), "cukup" 41,98% (55 peserta didik), "tinggi" 25,19% (33 peserta didik), dan "sangat tinggi" 6,11% (8 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. (2004). "Sarana dan prasarana pendidikan jamani." Yogyakarta: FIK UNY.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.